

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak di Universitas Nusa Putra

Dewi Amalia Cipta Pratama^{1*}, Rizqi Fauzia Maulidan²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

* dewi.amalia_ak20@nusaputra.ac.id

Abstrak: Dunia pekerjaan yang menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan mahasiswa lulusan-lulusan berprestasi dan berkualitas dengan memiliki keahlian yang dibutuhkan seperti dalam bidang perpajakan. pengetahuan yang minim tentang perpajakan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti dari kegiatan kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja Universitas Nusa Putra memfasilitasi mahasiswa akuntansi untuk dapat mengikuti pendidikan brevet pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penting nya pendidikan brevet pajak untuk mahasiswa akuntansi. Teknik analisis penelitian adalah analisis regresi linier bergandi. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode random sampling yang mana seluruh sample merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021. Data yang digunakan adalah data primer dari penyebaran kuesioner dengan jumlah 49 responden. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak; serta motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Kata kunci: Brevet pajak, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas

Abstract: The world of work that requires universities to produce outstanding and qualified graduates by having the required skills such as in the field of taxation. Minimal knowledge about taxation makes students not understand the vast world of work which really needs a bachelor of economics graduates, especially accounting majors. Students are unable to maximize their potential while participating in campus activities to be used as a provision later when entering the world of work Nusa Putra University facilitates accounting students to be able to take part in tax brevet education. This research was conducted to find out the importance of tax brevet education for accounting students. The research analysis technique is a linear regression analysis. The sampling technique uses a random sampling method where all samples are accounting students of the class of 2019, 2020, and 2021. The data used were primary data from the distribution of questionnaires with a total of 49 respondents. The results of this study concluded that quality motivation has a positive effect on the interest of accounting students in following the tax brevet; and career motivation and economic motivation negatively affect accounting students' interest in following the tax brevet.

Keyword: Tax brevet, career motivation, economic motivation, quality motivation

1. PENDAHULUAN

Bangkitnya kembali perekonomian di Indonesia setelah Pandemi Covid-19 menjadi sebuah perhatian besar diberbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi yang mulai stabil memaksa lembaga-lembaga pendidikan untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi dan berkualitas (Apriyani dan Wiwin 2013). Pembekalan ilmu sangat penting bagi seseorang dalam mencari karir, selain hanya mendapat pembekalan materi, diharapkan mahasiswa memiliki soft skill agar mampu berkompetensi dalam dunia kerja. Permintaan akan tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan.

Dalam mengimbangi hal tersebut, jurusan akuntansi merupakan salah satu program studi yang mempelajari mengenai ekonomi dan perpajakan. Salah satu program studi yang banyak diminati kalangan mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan dari tahun ke tahun meningkatnya jumlah mahasiswa akuntansi yang ada di universitas nusa putra .

Peraturan Menteri Keuangan republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang persyaratan serta pelaksanaan Hak dan Kewajiban seorang kuasa pada pasal 5 ayat (2) dijelaskan bahwa seorang kuasa yang berhak mewakili wajib pajak dianggap menguasai ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan apabila ia memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pelatihan brevet pajak. Melihat peraturan tersebut merupakan sebuah peluang bagi dunia pelatihan untuk membuat calon akuntan pajak atau konsultan pajak.

Sarjono (2011) menjelaskan seorang kuasa pajak minimal telah lulus brevet pajak A&B untuk menjadi *Tax Accountant*. Hal ini terdapat dalam peraturan undang undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum perpajakan menyatakan bahwa wajib pajak dapat didampingi oleh seorang kuasa pajak yang dalam hal ini berurusan di bidang perpajakan.

Dengan lulusan akuntansi yang biasanya berkarir disebuah perusahaan atau instansi pemerintahan membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti program brevet pajak yang dewasa ini telah diketahui bahwa profesi seorang akuntan tidak hanya sebagai akuntan disebuah perusahaan

namun dapat dilihat profesi sebagai pegawai Direktorat jenderal Pajak, Konsultan pajak serta *Tax Specialist* di dalam perusahaan.

Untuk melengkapi ilmu di bidang perpajakan para pegawai dituntut untuk mengikuti brevet pajak yang berguna untuk menunjang karir, Sama hal nya dengan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Nusa putra. Brevet pajak merupakan salah satu syarat untuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) pada akhir semester perkuliahan. Brevet pajak yang dilaksanakan di Universitas Nusa Putra dibuka untuk umum dan khususnya untuk mahasiswa Program studi Akutansi di Universitas Nusa Putra mulai dari semester dua. Pentingnya pelatihan pajak bagi mahasiswa akuntansi, maka dibutuhkannya motivasi dari dalam diri mahasiswa. Maka motivasi yang tumbuh akan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Dari hasil penelitian Sarjono (2011) bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. Lestari (2019) menemukan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan brevet pajak. Binekas dan Larasari (2020) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak. Rahayu dkk (2021) mengungkapkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh postif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Brevet pajak. Hal tersebut memotivasi penulis untuk kembali meneliti mengenai minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak dengan mengambil tiga variabel yaitu motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak di Universitas Nusa Putra”

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Theory Of Planned Behavior*

Teori ini merupakan suatu teori yang mempunyai asas atau dasar terhadap sudut pandang kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tingkah laku yang spesifik. Sudut pandang kepercayaan dilakukan melalui berbagai gabungan yang bervariasi seperti karakteristik, kualitas, dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak suatu tingkah laku (Yuliana, 2004).

Intensi (niat) merupakan suatu keputusan dalam berperilaku melalui cara yang di inginkan atau insentif untuk melakukan perbuatan, baik secara sadar atau tidak (Corsini, 2002). Intensi atau niat inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori *planned behavior* cocok digunakan untuk menjelaskan suatu perilaku apapun yang membutuhka perencanaan. (Ajzen, 1991).

Teori *planned behavior* adalah pengembangan tingkatan dari *reasoned action theory*. Yang mana *reasoned action theory* ini mempunyai bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu bisa diakibatkan karena 2 alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Tahun-tahun berikutnya, Ajzen (1988) menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individual atau *perceived behavioral control*. Dengan adanya faktor tersebut terjadinya perubahan yang tadinya *reasoned action theory* menjadi *planned behavior theory*.

Planned behavior theory mendeskripsikan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan suatu hal yang penting karena bisa memperkirakan suatu perbuatan, walaupun perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian tersebut. Jika kemungkinan adanya sikap positif, support system dari sekitar serta adanya tanggapan yang memudahkan karena tidak adanya hambatan untuk perilaku, maka berperilaku seseorang akan semakin tinggi (Ajzen, 2005).

2.2 Brevet Pajak

Chandraswari (2017), mendefinisikan brevet pajak adalah suatu program pelatihan pajak yang didalamnya tanpa melakukan atau tanpa menggunakan pengaplikasian perangkat lunak (*software*) pajak. Gunanya pelatihan brevet pajak ini ialah sebagai pegangan bagi peserta yang mengikuti yaitu tentunya dapatnya suatu pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang perpajakan. Berdasarkan Penelitian Sarjono (2011), suatu program pendidikan brevet pajak ini merupakan program pendidikan di lingkungan luar sekolah yang tujuannya untuk mempersiapkan bagi seluruh peserta pendidikan brevet pajak dengan segala keterampilan penerahuan dalam bidang

perpajakan. Program brevet pajak ini dirancang untuk kurikulum yang mampu mempersiapkan peserta untuk melaksanakan kewajiban tentang perpajakan.

Sertifikat brevet pajak yang dimana program ini adalah program ujian sertifikat yang berkaitan dengan program pelatihan brevet pajak. Program brevet pajak ini merupakan orang-orang yang memiliki minat untuk bekerja atau mendalami ahli dalam bidang pajak suatu organisasi bisnis ataupun non bisnis. Bagi mahasiswa, mengikuti program pelatihan brevet pajak ini merupakan tahap awal untuk meningkatkan pengetahuan karir di bidang perpajakan (Darmawan, 2019).

Terdapat beberapa jenis sertifikat brevet pajak dengan berbagai istilah brevet pajak yaitu A-B-C yang mengacu pada konsultan pajak, antara lain;

- a. Sertifikat Brevet A diberikan kepada konsultan yang telah atau sudah menguasai kewajiban pajak orang pribadi.
- b. Sertifikat Brevet B diberikan kepada konsultan yang telah atau sudah menguasai kewajiban pajak badan.
- c. Sertifikat Brevet C diberikan kepada konsultan yang telah atau sudah menguasai perpajakan internasional.

Manfaat brevet pajak menurut Agustinus (2013) terdapat beberapa manfaat yang telah mengikuti brevet pajak ini, yaitu:

- a. Dapat memahami ataupun menerapkan undang-undang tentang perpajakan.
- b. Dapat menerapkan atau mempraktikan aplikasi mengenai perpajakan yang telah didapat dari pelatihan tersebut secara baik dan benar.
- c. Dapat memahami pekerjaan apa yang akan dilakukan sehari-hari tentang perpajakan.

2.3 Motivasi

Motivasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (1998) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kemauan atas dorongan yang muncul pada diri seseorang, dalam keadaan sadar atau tidak sadar yang digunakan untuk melakukan sesuatu Tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau motivasi adalah usaha yang menimbulkan seseorang (individu) ataupun kelompok orang tersebut untuk menjalankan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan dengan

mendapatkan kepuasan dari perlakuannya (Ikbal, 2011)

Lestari (2014), mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui seseorang secara sadar. Pengetahuan termasuk, akan tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur probabilitas Bayesian yaitu benar ataupun berguna. Pajak adalah iuran atau pungutan dari rakyat untuk negara atau kepada kas negara, berdasarkan Undang-undang dengan tidak adanya perolehan jasa yang timbul yang dapat ditunjuk dan dipakai untuk membiayai pengeluaran umum. Carolina 2009:7 menjelaskan bahwa jika pengetahuan pajak yaitu informasi perpajakan yang digunakan sebagai dasar wajib pajak untuk melakukan tindakan dengan memutuskan berhubungan pemenuhan kewajiban dan hak perpajakannya.

Aniswatin dkk (2020), menjelaskan jika motivasi pengetahuan perpajakan adalah salah satu pendorong dalam diri seseorang guna untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait konsep ketentuan umum perpajakan, terdapat jenis pajak yang berlaku di Indonesia dimulai dari subjek, objek pajak, tarif pajak, menghitung mencatat dan cara melaporkan pajak terutang. Lalu menurut Linassari dkk (2008) menjelaskan jika motivasi pengetahuan merupakan yang timbul karena adanya dorongan dari seseorang yang berkeinginan untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan serta kemampuan yang dialami sehingga dapat dilakukan dengan baik dan benar, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan yaitu seseorang yang mempunyai atau memiliki keinginan dari diri sendiri untuk memperoleh pengetahuan dibidang perpajakan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat melakukan tugas yang sesuai atau baik dan benar.

2.4 Motivasi Karir

Menurut Sarjono (2011), karir merupakan suatu tanggapan atau persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari diri seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dirinya untuk mencapai suatu kedudukan, jabatan, maupun karir untuk menjadi lebih baik. Menurut Indrawati (2009), karir adalah suatu keahlian atau kemahiran seseorang dalam bidang ilmunya yang dilihat dari

pengalaman kerja yang akan memberikan pengalamannya terhadap organisasi. Pilihan karir adalah sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dengan menunjukkan motivasi atau ilmu seseorang dengan kepribadian seluruh kemampuan yang dimiliki atau didapatkannya.

2.5 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi menurut Benny & Yuskar (2006) dalam Lestari (2014) merupakan faktor dorongan yang timbul dari seseorang guna untuk meningkatkan kemampuan individu dalam hal mencapai suatu penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi ini dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul didalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan individu atau pribadi guna mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Rita & Indarto (2013). Sedangkan Menurut Widiastuti & Suryaningsum (2005), menjelaskan ketika motivasi ekonomi sendiri memiliki pengertian yaitu dorongan dari seseorang yang timbul dari dirinya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individualnya dalam mencapai penghargaan atau suatu indeks prestasi finansial yang terdiri dari dari penghargaan langsung dan tidak langsung.

2.6 Motivasi Kualitas

Sarjono (2011), mendefinisikan motivasi kualitas adalah seseorang yang memiliki dorongan terhadap dirinya sendiri guna untuk meningkatkan kualitas diri maupun dibidang yang didalamnya, hal ini seseorang dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Motivasi kualitas ini bersangkutan dengan keinginan seseorang dalam meningkatkan kualitas dirinya terutama dalam bidang perpajakan,

Dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak ini, tentunya mahasiswa akan dibekali ataupun persiapan dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai perpajakan yang aktual. (Wahyuni dkk, 2017).

2.7 Motivasi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Minta Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak

Sarjono (2011) menjelaskan Untuk memastikan bahwa karyawan akan mudah diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen harus memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk termasuk di dalamnya *financial reward*. Dalam mencapai hal itu seseorang akan

termotivasi untuk mendapatkan pendapatan penghargaan yang lebih maka dalam *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan motivasi ekonomi mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan sertifikat keahlian brevet pajak.

Penelitian mengenai motivasi ekonomi pernah dilakukan oleh Saifudin (2019) hasil dari penelitian bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan brevet pajak. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat kembali oleh Rahayu dkk (2021) peneliti disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak. Jadi semakin tinggi mahasiswa menginginkan penghargaan finansial, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yaitu :

H2 : Motivasi Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak

2.8 Motivasi Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak

Sumarwan (2015) menjelaskan bahwa *Theory Planned Behavior* merupakan niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga teori ini dapat diasumsikan dengan motivasi karir, dimana seseorang ingin meningkatkan kemampuan pribadinya karena diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Aryani, dkk (2016) motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Wahyuni dkk (2017) Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminta untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti

program brevet pajak . Pernyataan di atas diperkuat oleh penelitian Saifudin (2019) bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan brevet pajak. Dibuktikan kembali penelitian dari Aniswatin dkk (2020) bahwa variabel motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti berevet pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yaitu

H1 : Motivasi Karir Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak

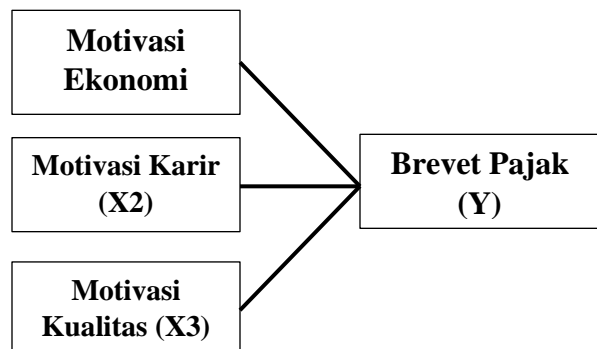
2.9 Motivasi Kualitas Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak

Kembali mengulang *Theory Planned Behavior* mengenai niat atau minat seseorang melakukan suatu tindakan yang menjadi faktor utama seseorang, maka dengan itu pernah dikatakan Sarjono (2011) motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi kualitas ini lebih mengarah pada kompetensi seseorang yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu. Ini merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam suatu profesi dimana kompetensi ini diarahkan pada pengetahuan atau kemampuan dibidang tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Darmawan (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan brevet pajak, lalu diperkuat oleh peneliti Rahayu dkk (2021) menunjukan kesimpulan yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan brevet pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga, yaitu :

H3 : Motivasi Kualitas Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI

3.1 Teknik Analisis data

Objek dan Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester 2,4 dan 6 angkatan 2019,2020 dan 2021 yang berjumlah 276. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sample random sampling*. Metode pemilihan sampel acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel menggunakan *slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dan dapat disimpulkan bahwa jumlah ukuran sampel adalah 163. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden, dengan menggunakan skala likert 4 angka : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan 163 kuesioner diketahui bahwa sampel telah mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil kuesioner yang kembali sebanyak 49 responden dapat digunakan dalam analisis data.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi data. Reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika pertanyaan seseorang terhadap pernyataan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2011)

c. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang telah di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali,2011). Untuk menguji normalitas residual peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2). Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika suatu variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika terjadi perbedaan dengan pemngamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik dalam penelitian ini adalah homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat dengan uji glejser, uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 55. Jika nilai signifikansi variabel independen >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independent <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3). Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi anatr variabel bebas (independen). Dalam penelitian yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi anatr variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* umum dipakai dalam menunjukan adanya multikolonieritas yaitu nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Ketepatan Model

1) Uji F

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (silmultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau positif. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan atau positif secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namaun, jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar $0 < R^2 < 1$. Semakin Besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan yang mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanuri, 2013). Tujuan dari analisis linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel indepdnen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, dan hipotesis tiga menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Minat Mahasiswa
X1 : Motivasi Karir
X2 : Motivasi Ekonomi
X3 : Motivasi Kualitas
 α : Konstanta
 $\beta_1, 2, 3$: Koefisien Regresi
 ε : Error

2) Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yan signifikan antara masing masing variabel bebas dan variabel terkait (Ghozali, 2011)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

a. Uji Validitas

Kriteria suatu data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi < 0,05.

Cara mendapatkan r_{tabel} sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan : 5% (0,05)

Degree of freedom (df) : $n-2 = 49-2 = 46$

Didapat r_{tabel} : 0,279.

Adapun hasil validitas kuesioner mengenai motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Motivasi Ekonomi

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pert.6	0,840	0,291	Valid
Pert.7	0,893	0,291	Valid
Pert.8	0,875	0,291	Valid
Pert.9	0,837	0,291	Valid
Pert.10	0,898	0,291	Valid

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi ekonomi dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,291).

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Motivasi Karir

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pert.11	0,850	0,291	Valid
Pert.12	0,895	0,291	Valid

Pert.13	0,878	0,291	Valid
Pert.14	0,856	0,291	Valid
Pert.15	0,833	0,291	Valid

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi karir dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,291).

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Motivasi Kualitas

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pert.16	0,813	0,291	Valid
Pert.17	0,843	0,291	Valid
Pert.18	0,849	0,291	Valid
Pert.19	0,854	0,291	Valid
Pert.20	0,874	0,291	Valid

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi kualitas dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,291).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Ekonomi	0,840	Reliabel
Motivasi Karir	0,920	Reliabel
Motivasi Kualitas	0,782	Reliabel
Minat Brevet Pajak	0,809	Reliabel

Sumber : data primer (2022) diolah

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dianggap reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ yaitu apabila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Sedangkan apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$ maka dianggap kurang handal yang berarti apabila dilakukan penelitian ulang maka dapat menghasilkan kesimpulan berbeda.

Hasil pengujian reabilitas pada Tabel ... menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$. Maka dapat

disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan menggunakan teknik uji (K-S) atau *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa distribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50145994
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,074
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (2022) diolah

Diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini jauh diatas nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari model regresi layak untuk dipakai.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi (r). Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka variabel tersebut memiliki hubungan Multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan apabila variabel bebas tidak mengalami Multikolonieritas jika VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Adapun hasil uji Multikolonieritas antara motivasi karir (X_1),

motivasi ekonomi (X2), motivasi kualitas (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi ekonomi	,446	2,244
Motivasi karir	,243	4,111
Motivasi Kualitas	,301	3,320

a. Dependent Variable : brevet pajak

Sumber : data primer (2022) diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa tolerance motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas mempunyai hasil berdasarkan Nilai Tolerance yaitu $0,557 > 0,10$ motivasi karir, $0,231 > 0,10$ motivasi ekonomi, dan $0,291 > 0,10$ motivasi kualitas. Berdasarkan Nilai VIF (*Variances Inflating factor*) yaitu $1,796 < 10,00$ motivasi karir, $4,335 < 10,00$ motivasi ekonomi, dan $3,435 < 10,00$ motivasi kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi kolerasi antar variabel sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang diperoleh peneliti sebagai berikut;

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterosdastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,751	,848		-,886	,380
Motivasi ekonomi	-,036	,063	-,118	-,576	,568
Motivasi karir	-,079	,102	-,213	-,770	,445
Motivasi kualitas	,231	,094	,614	2,465	,018

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data primer (2022) diolah

Berdasarkan hasil pada tabel berikut diperoleh hasil bahwa untuk variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas dari hasil Uji Glejser membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Ketepatan Model

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau positif. Nilai yang dihasilkan signifikan atau positif apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil dari penelitian ini dalam menguji uji F sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180,198	3	60,066	24,979	,000 ^b
Residual	108,210	45	2,405		
Total	288,408	48			

a. Dependent Variable: Totaly

b. Predictors: (Constant), Totalx3, Totalx1, Totalx2

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa F hitung 24,979 dan F tabel 2,80 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan profitabilitas $< 0,05$. Hal tersebut membuktikan F hitung lebih besar dari F tabel $24,979 > 2,80$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas secara bersama sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak.

2) Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan sebagai uji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel deoenden. Presentase yang dimulai berkisar $0 < R^2 < 1$. Hasil yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,625	1,55070

a. Predictors: (Constant), motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi karir

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,625. Hal ini menunjukan bahwa 62,5% variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, dan kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti berevet pajak, dan untuk 37,5% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji H1, H2 dan H3 menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,160	1,422		2,222	,031
Totalx1	,018	,106	,024	,173	,864
Totalx2	,313	,172	,337	1,822	,075
Totalx3	,443	,157	,469	2,821	,007

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$Y = 3,160 + 0,018X_1 + 0,313X_2 + 0,443X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut;

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 3,160, hal ini berarti apabila variabel motivasi karir (X_1), variabel motivasi ekonomi (X_2), dan variabel motivasi kualitas (X_3) = 0 maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak (Y) = 3,160.
2. Nilai koefisien regresi variabel (β_1) sebesar 0,18, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi ekonomi (X_1) maka akan mengurangi nilai minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak (Y) sebesar 0,18. Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu $0,864 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.
3. Nilai koefisien regresi variabel (β_2) sebesar 0,313, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi karir (X_2) maka akan menambah nilai minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak (Y). Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu $0,075 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi karir (X_2) dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti pajak (Y).
4. Nilai koefisien regresi variabel (β_3) sebesar 0,443, hal ini mempunyai arti bahwa setiap satu unit variabel motivasi kualitas (X_3) maka akan menambah nilai minat mahasiswa akuntansi mengikuti program pajak (Y). Nilai sig-value yang dihasilkan yaitu $0,007 < 0,05$ artinya a pengaruh antara motivasi kualitas (X_3) dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak (Y).

1) Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai $t > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji T dari penelitian ini,

Tabel 4.21 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,160	1,422		2,222	,031
Totalx1	,018	,106	,024	,173	,864
Totalx2	,313	,172	,337	1,822	,075
Totalx3	,443	,157	,469	2,821	,007

Sumber : Data Primer (2022) diolah

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Pengaruh X1 terhadap Y dengan nilai sebesar $0,173 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi tidak terdukung dan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak, maka pada hipotesis pertama tidak didukung oleh hasil yang diperoleh.
2. Pengaruh X2 terhadap Y dengan nilai sebesar $1,822 < 2,014$ dan nilai signifikansi $0,075 > 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi karir tidak terdukung dan tidak berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka pada hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil yang diperoleh.
3. Pengaruh X3 terhadap Y dengan nilai sebesar $2,821 > 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi diterima dan berpengaruh positif terhadap mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka hipotesis ketiga didukung oleh hasil yang diperoleh.

PEMBAHASAN

a. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, berikut adalah hasil yang dilakukan dalam penelitian ini :

- 1) Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat 2-tailed-significant, menunjukkan hasil

berdistribusi normal yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh $0,200 > 0,05$.

- 2) Uji multikolonieritas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolonieritas yaitu diperoleh hasil bahwa setiap variabel independent mendapatkan nilai VIF dibawah 10 serta nilai tolerance diatas 0,10.
- 3) Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser, menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dibuktikan dengan hasil setiap variabel independent memiliki nilai $> 0,05$.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi berganda, yang dilakukan dengan uji statistik t dan koefisien determinasi, berikut hasil penelitian yang diperoleh :

1) Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak

Hasil pengujian H1 memperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,18 serta t hitung $0,173 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,50$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap bertambahnya unit variabel motivasi ekonomi akan semakin rendah minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak dapat mendorong mahasiswa mengikuti brevet pajak, karena fakta dilapangan orang yang sudah memiliki sertifikasi brevet pajak tidak menentukan besaran tunjangan yang akan diberikan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Binekas dan Larasati (2020) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Dan diperkuat oleh Lestari (2014) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa

2) Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak

Hasil pengujian pada H2 memperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,313 serta t hitung sebesar $1,822 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,075 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa H2 tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap bertambahnya satu unit variabel motivasi karir maka akan semakin rendah minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir tidak dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti pendidikan brevet pajak, karena fakta dilapangan karir bukan hanya salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan. Seperti halnya mahasiswa yang berwirausaha, mahasiswa yang berwirausaha tidak membutuhkan brevet pajak untuk menunjang keberlangsungan usaha mereka. Mereka dapat mengikuti pelatihan lain seperti seminar yang bertemakan wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu dkk (2021) dimana hasil penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

3) Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan brevet pajak

Hasil pengujian H3 diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,443 serta t hitung $2,812 > 2,012$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung atau dapat diartikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu dkk (2021), menyatakan bahwa adanya dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidang perpajakan.

c. Hasil Uji F

Hasil pengujian pada H4 meperoleh hasil F hitung 24,979 dan F tabel 2,80 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan profitabilitas $< 0,05$. Hal tersebut membuktikan F hitung lebih besar dari F tabel $24,979 > 2,80$ dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program brevet pajak.

6. KESIMPULAN

6.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pengujian hipotesis pada mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H1 menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap bertambahnya unit variabel motivasi ekonomi akan semakin rendah minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak dapat mendorong mahasiswa mengikuti brevet pajak, karena fakta dilapangan orang yang sudah memiliki sertifikasi brevet pajak tidak menentukan besaran tunjangan yang akan diberikan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Binekas dan Larasati (2020) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada hipotesis H2 menunjukkan hasil Motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. karena fakta dilapangan karir bukan hanya salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan. Seperti halnya mahasiswa yang berwirausaha, mahasiswa yang berwirausaha tidak membutuhkan brevet pajak untuk menunjang keberlangsungan usaha mereka. Mereka dapat mengikuti pelatihan lain seperti seminar yang bertemakan wirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu dkk (2021) dimana hasil penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada hipotesis menunjukkan bahwa Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang terdorong untuk meningkatkan kualitas diri maupun bidang yang ditekuni sehingga dapat

menjalankan tugas dengan baik. Dapat disimpulkan dari responden yang diperoleh, mahasiswa akuntansi berminat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu dkk (2021) dan penelitian lain oleh Binekas dan Larasati (2020) yang mempunyai kesimpulan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

4. Berdasarkan hasil uji F bahwa hipotesis H4 diterima karena secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengumpulan data yaitu berupa pengumpulan data dengan wawancara. Hal tersebut agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan dapat keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit/kurang menggambarkan keadaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi variabel dependen seperti motivasi sosial, motivasi pengetahuan perpajakan, dan indeks prestasi.
3. Bagi penyelenggara pelatihan brevet pajak disarankan untuk meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada mahasiswa akuntansi tentang brevet pajak supaya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Wiwin. (2013). Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi. *Naskah Publikasi. Jurusan Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 17
- Aniswatin, A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Binekas, B., & Larasari, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(1), 1 - 29.
- Chandraswari, Maria Ulfa. (2017). *FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak. Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma III. 22(2), 98–112.
- Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ikbali, M. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. <https://doi.org/10.36448/jak.v6i1.568>
- Indrawati, N. (2009). Motivasi dan Minat Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi. *Pekbis Jurnal*, 1(2).
- Indriantoro, & Supomo. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak*.
- Lestari, A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak. 10(2).

- Sarjono, B. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya. 1(12).
- Sarjono, B. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya. 1(12).
- Saifudin, & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak. 2(2), 216– 237
- Wahyuni, N. P. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). brevet pajak, motivasi, karir, sosial.